

MENGELOLA HUBUNGAN BISNIS DENGAN BERINTEGRITAS

Bekerja di dunia marketing sebenarnya bukan merupakan karir impian atau tujuan hidup saya, latar belakang pendidikan saya adalah Teknik Arsitektur (*Real Estate*), namun jalan Tuhan bukan jalan saya. Saya tidak pernah membayangkan bahwa Tuhan akan menuntun jalan hidup saya untuk bekerja di bagian marketing di sebuah pusat perbelanjaan (Mall) di Jakarta.

Mulanya saya dipercayakan untuk menangani bidang *Tenant Relation* dan *Fit Out* yang masih ada kaitan dengan latar belakang pendidikan saya. Setelah beberapa bulan bekerja, pimpinan meminta saya untuk juga menangani bidang Marketing, selain bidang *Tenant Relation* dan *Fit Out* yang sudah saya pegang. Saya menerima tanggung jawab dengan ucapan syukur, ini adalah sebuah kepercayaan dari Pimpinan dan yang juga akan memperbesar kapasitas dan memperluas wawasan saya dalam pengelolaan Pusat Perbelanjaan (Mall).

TANTANGAN DALAM HUBUNGAN BISNIS

Proses pencarian *Tenant* dimulai dari negosiasi harga sampai *tenant* tersebut siap membuka usahanya, tidak semudah yang semula saya bayangkan. Banyak tantangan yang harus dihadapi agar berhasil menjalankan misi sebagai seorang agen pemasaran, sambil mempertahankan integritas dan hidup sesuai Firman Tuhan. Jenis-jenis tantangan iman yang saya hadapi antara lain:

1. Godaan untuk Berkolusi dari *Tenant*

Tenant mengharapkan mendapatkan harga sewa murah, dengan mencoba menawarkan sejumlah uang. Kelihatannya bagi orang 'dunia' sogok-menyogok menjadi hal biasa. Namun hal ini bertentangan dengan hati nurani, saya sadar bahwa keberadaan di tempat kerja adalah anugerah dan kepercayaan dari Tuhan, dan Integritas adalah yang utama dalam hidup saya.

Seorang *Tenant* yang sudah membuka usaha di Pusat Perbelanjaan, menanyakan nomor rekening saya, siap mentransfer uang sebagai tanda terimakasih. Bagi saya, jika *Tenant* telah disetujui menyewa, bukan karena jasa saya melainkan telah memenuhi persyaratan. Saya hanya menjalankan tugas dan tanggungjawab agar *tenant* tersebut dapat menjalankan usahanya dengan baik di lingkungan Pusat Perbelanjaan. Dan untuk itu, *Tenant* tidak memiliki kewajiban memberikan apapun pada saya, sesungguhnya hal ini dapat menjadi masalah untuk saya di kemudian hari. Saya akan kehilangan wibawa jika di kemudian hari terjadi gagal bayar atau pelanggaran terhadap aturan-aturan oleh para *Tenant*.

2. Ujian Kesabaran dan Kerendahan Hati

Keluhan, kritikan terkadang madian dari *Tenant* dan Pengunjung seringkali saya hadapi sebagai *Tenant Relation* dan *Marketing*. Hal-hal tersebut tidak membuat saya mundur, tetap semangat karena saya mengerti Tuhan sedang membentuk karakter menjadi lebih baik. Sebagai Pemimpin di bidang *Tenant Relation* dan *Marketing*, saya harus menjadi teladan dan memberi bimbingan kepada tim di bawah saya. Dukungan agar tim tetap kuat dan bijak dalam menghadapi dan menemukan solusi masalah yang dihadapi dilapangan. Bahkan saya memberi pernyataan: "Kita digaji memang untuk menerima keluhan dan kritikan agar dapat memberikan solusi terbaik bagi kepentingan perusahaan, tenant dan pengunjung."

Anak Tuhan akan terus menghadapi ujian dan percobaan, namun Tuhan telah berjanji untuk menyertai di setiap waktu. Melalui proses dalam kehidupan Tuhan ingin melihat buah Roh yang termanifestasi dalam kehidupan anak-anak-Nya. Di setiap pengarahan (*briefing*) saya senantiasa menyelipkan Firman Tuhan kepada tim untuk menguatkan dan membangun semangat yang baru, meski tidak menyebutkan ayatnya. Saya percaya firman yang ditabur tidak akan pernah sia-sia.

LANDASAN DALAM HUBUNGAN BISNIS

1. Profesionalisme Dibangun Diatas Firman Tuhan

Firman Tuhan adalah pondasi yang kuat dalam menghadapi setiap godaan dan ujian di bidang pekerjaan saya.

"Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya." Kolose 3:23-24 (TB)

"Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna."

Roma 12:2 (TB)

Firman Tuhan diatas sangat menguatkan dalam menjalankan pekerjaan, senantiasa bekerja dengan totalitas menunjukkan integritas orang percaya tidak sama dengan cara-cara 'dunia'.

2. Gaya Hidup selaras dengan Firman Tuhan

Firman Tuhan adalah sumber hikmat, penuntun, dan kekuatan dalam menghadapi dan menemukan solusi dari setiap tantangan. Jangan pernah ragu untuk menerapkan firman

Tuhan dalam setiap situasi, Tuhan telah berjanji untuk menyertai kita. Sebagai anak Tuhan, biarlah gaya hidup kita berpadanan dengan Firman Tuhan, agar Bapa dipermuliakan.

KESAKSIAN

Meski tidak memiliki pengalaman di bidang marketing sama sekali, saya dapat saksikan pertolongan Tuhan itu sempurna dan saya sangat bersyukur. Pimpinan saya adalah seorang Hamba Tuhan yang berintegritas, bersedia membimbing dalam menjalankan tanggung jawab saya yang baru ini. Ketika saya terus berdoa kepada Tuhan Yesus agar dapat menjalankan kepercayaan yang diberikan sebagai seorang Marketing, mencari *tenant-tenant* baru untuk bergabung di Pusat Perbelanjaan, Tuhan menjawab doa saya. Satu persatu *tenant* mulai bergabung, terhitung sejak gedung masih direnovasi hingga diresmikan, bahkan terus bertambah sampai gedung beroperasi.

PENUTUP

Tuhan Yesus adalah pribadi yang kreatif, tidak pernah kehabisan metode dan cara dalam menjawab kebutuhan anak-anak-Nya. Saat menyembuhkan orang buta, Ia mengaduk ludah dengan tanah lalu mengoleskan ke mata orang tersebut (Yohanes 9:6). Demikian halnya anak Tuhan di *marketplace* harus kreatif dan adaptif, tidak pasrah dan mengasihani diri, melainkan membekali diri dengan pengetahuan dan ketrampilan yang baru. Dengan menunjukkan kompetitif dan prestasi dalam pekerjaan, kesaksian hidup dan iman kepada Tuhan tercermin tanpa perlu memperkatakan firman itu sendiri.

Ketika diperhadapkan dengan sebuah peluang, berdoalah kepada Tuhan, jika damai sejahtera Tuhan meliputi hati kita, melangkahlah dengan iman. Tuhan akan menyertai dalam apa pun yang kita kerjakan. Tuhan akan membantu kita memperluas kapasitas untuk mengerjakan apa yang telah dipercayakannya. (SB).
